



## PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME MELALUI *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

Dian Aprianti S.

SMP N 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 18-02-2023

Diperbaiki 23-02-2023

Diterima 28-02-2023

#### Kata Kunci:

Hasil belajar IPS

Pendekatan konstruktivisme

*Mind mapping*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme melalui *mind mapping*, dan mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme melalui *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman belajar IPS. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan responden peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Nanggulan Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini fokus pada proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping*. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan model Kurt Lewin. Pengumpulan data melalui data kuantitatif berupa pencapaian hasil belajar IPS dan data kualitatif berupa hasil pengamatan aktivitas belajar dan hasil pengamatan pemahaman belajar peserta didik dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan tes tertulis. Teknik pengolahan data menggunakan analisis data kuantitatif berupa hasil belajar dan analisis data kualitatif berupa aktivitas belajar dan pemahaman belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah guru menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* mencapai nilai 80,47. Indikator keberhasilan hasil belajar tercapai dan melampaui KKM 75. Langkah-langkah penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme melalui *mind mapping* dalam penelitian ini peningkatan pemahaman belajar peserta didik mencapai 87,50. Berdasarkan indikator keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran melalui *mind mapping* sudah tercapai dengan kriteria baik dan peningkatan ini dikarenakan guru telah melaksanakan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* dalam proses pembelajaran mencapai 94,64%. Indikator keberhasilan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* sudah tercapai dengan kriteria sangat baik atau mencapai lebih dari 80%.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



### Penulis Koresponden:

Dian Aprianti S.

SMP N 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Email: soedrajat.dian1474@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran untuk menjawab tantangan kehidupan di masa depan. Pembelajaran akan dirasakan memiliki makna apabila secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik. Dengan cara ini pengalaman belajar peserta didik memfasilitasi kemampuan peserta didik untuk melakukan transformasi terhadap pemecahan masalah lain yang memiliki sifat keterkaitan, meskipun terjadi pada ruang dan waktu yang berbeda. Guru harus memiliki bekal wawasan yang cukup luas sehingga dengan wawasannya guru dengan mudah memberikan ilustrasi, menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif mencari dan melakukan serta menemukan sendiri kaitannya dengan konsep yang dipelajari dengan pengalamannya sendiri.

Kenyataan selama ini dalam proses belajar mengajar, peserta didik kurang mampu dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini karena peserta didik kurang mampu mengeksplorasi dan menemukan sendiri pengetahuannya. Ketidakmampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri menyebabkan materi yang dipelajari akan mudah hilang dari ingatan, peserta didik hanya sekedar menghafal materi yang diajarkan tanpa memahami dan menemukan sendiri pengetahuannya, tentunya hal ini akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Selain itu peserta didik kurang berperan aktif di dalam proses pembelajaran karena pembelajaran hanya bersifat satu arah kurang minat dan motivasi belajar yang cenderung menurun karena kurang merangsang peserta didik untuk aktif mencari dan melakukan serta menemukan sendiri kaitannya dengan konsep yang dipelajari dengan pengalamannya sendiri. Pembelajaran yang hanya bersifat satu arah dan kurang menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik sehingga peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajarannya yang tentunya akan sangat berpengaruh kepada hasil belajar yang dicapai. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk melatih keterampilan berpikir peserta didik adalah pendekatan pembelajaran konstruktivisme.

Pendekatan pembelajaran konstruktivisme dapat menjadi solusi untuk menjawab kesenjangan dunia pendidikan ideal dengan kehidupan realistik yang dihadapi peserta didik. Dalam pembelajaran konstruktivisme, peserta didik mampu melihat dan memahami realitas dengan mengembangkan kemampuan berpikir dan melibatkan perasaan yang dapat memotivasi mereka untuk berbuat sesuatu yang konkrit sesuai dengan teori konstruktivistik yang menyebutkan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai agar peserta didik benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuannya, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide. Teori konstruktivisme sesuai dengan teori dari Piaget, Vygotsky tentang teori pemrosesan informasi dan teori psikologi kognitif yang lain seperti teori Bruner (dalam Trianto, 2014; 29). *Mind mapping* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penguasa metode ini adalah Toni Buzan (dalam Miftahul Huda, 2014;307). Kombinasi pendekatan pembelajaran konstruktivisme dengan *mind mapping* diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami isi dan materi pembelajaran, mengasah kemampuan peserta didik untuk selalu bertanya dan mencari solusi atas pertanyaan, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep secara komprehensif dan mendorong peserta didik untuk menjadi pemikir aktif sehingga dapat membantu peserta didik dalam belajar. Menurut Riyanto, (2014: 147), langkah pembelajaran konstruktivisme sebagai berikut: 1) tahap appersepsi, ini berguna untuk

mengungkapkan konsep awal peserta didik, peserta didik mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Bila perlu guru memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan konsep materi yang dipelajari; 2) tahap eksplorasi, mengkomunikasikan dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep tersebut; 3) tahap diskusi dan penjelasan konsep; 4) tahap pengembangan dan aplikasi konsep, Guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemunculan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu dalam lingkungan peserta didik tersebut; 5) tahap refleksi, tahapan ini penting dilakukan agar pengalaman-pengalaman yang didapat selama proses pembelajaran dapat merekam secara baik dalam struktur kognisi peserta didik selain itu refleksi juga sangat membantu peserta didik dalam menemukan kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan selama mengikuti proses pembelajaran; 6) tahap evaluasi, merupakan tahapan terakhir. Peserta didik pada tahapan ini dinilai secara autentik untuk menentukan sampai dimana pengetahuan dan kemampuan peserta didik setelah dilakukannya proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan berbagai teknik tes maupun non tes. Hal yang dievaluasi juga meliputi proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini fokus pada proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B pada materi tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan mata pelajaran IPS SMP N 1 Nanggulan Tahun pelajaran 2021/2022.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui 2 (dua) siklus dengan menggunakan model Kurt Lewin, responden pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B berjumlah 32 berlokasi di SMP Negeri 1 Nanggulan Tahun Pelajaran 2021/2022. Tahapan-tahapan dalam setiap siklus mencakup kegiatan sebagai berikut; a). *planning* (perencanaan tindakan) yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup; b) *acting* (pelaksanaan tindakan) yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivisme melalui *mind mapping* untuk siklus 1 dan siklus 2; c) *observing* (pengamatan) yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran peneliti dan teman sejawat yaitu mengamati perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data tentang peningkatan keaktifan belajar, pemahaman belajar dan hasil belajar peserta didik melalui penilaian harian; d). *reflecting* (refleksi) yaitu merefleksi proses pembelajaran dengan melihat dampak penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme melalui *mind mapping* terhadap peningkatan keaktifan belajar, pemahaman belajar dan hasil belajar peserta didik.

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif berupa pencapaian hasil belajar peserta didik pada materi tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan peserta didik kelas VIII B pada mata pelajaran IPS dan data kualitatif berupa pengamatan aktivitas belajar peserta didik dan pengamatan guru dalam penerapan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping*, dan hasil pemahaman belajar peserta didik dalam menguasai materi selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan tes tertulis. Teknik pengolahan data meliputi;

1. Analisis data kuantitatif hasil belajar. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 284) mengatakan bahwa tingkat hasil belajar peserta didik diukur dengan menghitung mean (rata-rata).

Pengukuran hasil belajar

$$x = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata/mean

$\sum X_i$  : Jumlah nilai semua peserta didik

N : Jumlah Peserta didik

2. Analisis data kualitatif menggunakan pedoman penilaian pada tabel 1;

Tabel 1. Pengukuran aktivitas belajar dan pemahaman belajar peserta didik melalui *mind mapping*

Interval	Nilai	Bobot	Predikat
91 – 100	A	4	Sangat Baik
81 – 90	B	3	Baik
71 – 80	C	2	Cukup
$\leq 70$	D	1	Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2006: 75)

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila peserta didik sudah memenuhi indikator sebagai berikut: 1). Keberhasilan hasil belajar apabila rata-rata hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Mata pelajaran IPS mencapai nilai 75; 2) Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran melalui *mind mapping* dalam pembelajaran mencapai nilai 80.00 atau kriteria baik. 3) Kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* dalam pembelajaran mencapai nilai 80,00 atau kriteria baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada penelitian ini dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* pada penelitian ini dilaksanakan melalui 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

#### 3.1 Siklus 1 pertemuan 1

Kegiatan Perencanaan Tindakan meliputi kegiatan; mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi yang akan dibahas dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping*, mempersiapkan media berupa *mind mapping* yang digunakan untuk contoh, mempersiapkan lembar kerja yang akan dilakukan peserta didik saat pembelajaran, menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berupa instrumen observasi aktivitas belajar melalui *mind mapping*.

Pelaksanaan kegiatan tindakan, terdiri; 1) Kegiatan Pendahuluan sebagai berikut; guru memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar, guru menyampaikan topik/ tema, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai, guru menyampaikan contoh *mind mapping* beserta langkah-langkahnya, guru memberikan apersepsi tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya yang dikaitkan dengan pembelajaran yang akan disampaikan. 2) Kegiatan Inti yang terdiri dari kegiatan; a) Tahap Apersepsi yaitu peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari tentang perlawanan rakyat ( Maluku, Aceh, Makassar dan Mataram ) terhadap Portugis, Peserta didik menentukan topik/ tema pokok dari materi yang dipelajari tentang perlawanan rakyat ( Maluku, Aceh, Makassar dan Mataram ) terhadap Portugis. b) Tahap Eksplorasi yaitu; peserta didik dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 (dua) orang, setiap kelompok mendapatkan soal/ materi yang berbeda untuk

didiskusikan dalam kelompok, peserta didik membuat ringkasan tentang materi yang menjadi tugasnya, peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan internet untuk membuat ringkasan agar memudahkan peserta didik untuk membuat *mind mapping*, peserta didik menentukan konsep-konsep yang relevan dari masalah yang disampaikan oleh guru. c) Tahap diskusi dan penjelasan konsep meliputi: peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang materi /permasalahan yang diberikan oleh guru, peserta didik mengurutkan konsep berdasarkan kronologi dalam *mind mapping*, d) Tahap Pengembangan dan Aplikasi meliputi; peserta didik menuliskan semua konsep dan jawaban ke dalam bentuk *mind mapping*, hasil diskusi akan dipresentasikan oleh tiap kelompok dengan cara diundi. 3) Kegiatan Penutup meliputi a. Tahap Refleksi yaitu; Guru bersama peserta didik melakukan pengambilan kesimpulan dari hasil diskusi, Guru meminta salah satu dari peserta didik untuk merefleksikan selama mengikuti proses pembelajaran melalui *mind mapping*, b. Tahap Evaluasi yaitu Guru memberikan penilaian produk *mind mapping*, Guru memberikan pesan moral terhadap materi yang telah dipelajari peserta didik, Guru menginformasikan materi yang harus dilakukan peserta didik selanjutnya tentang Perlawanan rakyat (Maluku, Aceh, Padri, Diponegoro, Sisingamangaraja, Banjar dan Bali) terhadap Belanda, Guru menutup kegiatan pembelajaran yang diakhiri dengan doa bersama dan salam. Kendala yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* sebagai berikut; Peserta didik belum semua aktif dalam kerja kelompok, Peserta didik belum aktif bertanya saat kegiatan presentasi, Peserta didik belum dapat memanfaatkan waktu dengan baik sehingga waktu telah habis tetapi *mind mapping* belum selesai. Peserta didik kurang serius saat pelaksanaan diskusi kelompok.

### 3.2 Siklus 1 Pertemuan 2

Kegiatan Perencanaan Tindakan meliputi kegiatan; mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi yang akan dibahas dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping*, mempersiapkan media berupa *mind mapping* yang digunakan untuk contoh, mempersiapkan lembar kerja yang akan dilakukan peserta didik saat pembelajaran, menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berupa instrumen observasi aktivitas belajar melalui *mind mapping*. Pelaksanaan tindakan terdiri dari 1) Kegiatan pendahuluan yaitu; guru memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar, guru menyampaikan topik/ tema, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai, guru menyampaikan contoh *mind mapping* beserta langkah-langkahnya, guru memberikan apersepsi tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya yang dikaitkan dengan pembelajaran yang akan disampaikan. 2) Kegiatan Inti terdiri dari a) Tahap Apersepsi yaitu; peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari, peserta didik menentukan topik/ tema pokok dari materi yang dipelajari tentang perlawanan rakyat terhadap Belanda b) Tahap Eksplorasi yaitu; peserta didik dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 (dua) orang, setiap kelompok mendapatkan soal/ materi yang berbeda untuk didiskusikan dalam kelompok, guru membagikan lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk dikerjakan peserta didik dalam kelompok, peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan internet untuk menjawab pertanyaan pada lembar kerja peserta didik, peserta didik menentukan konsep-konsep yang relevan dari masalah yang disampaikan oleh guru, c) Tahap diskusi dan penjelasan konsep yaitu; peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang materi /permasalahan yang diberikan oleh guru, peserta didik mengurutkan konsep berdasarkan kronologi dalam *mind mapping*. d) Tahap Pengembangan dan Aplikasi yaitu peserta didik menuliskan semua konsep dan jawaban ke dalam bentuk *mind mapping*, hasil diskusi akan dipresentasikan oleh tiap kelompok dengan cara diundi. 3) Kegiatan Penutup terdiri dari

kegiatan a) Tahap Refleksi yaitu; guru bersama peserta didik akan melakukan pengambilan kesimpulan dari hasil diskusi, guru meminta salah satu dari peserta didik untuk merefleksikan selama mengikuti proses pembelajaran melalui *mind mapping*. b) Tahap Evaluasi yaitu; guru memberikan penilaian produk *mind mapping*, guru memberikan evaluasi tertulis pilihan ganda untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah dipelajari, guru memberikan pesan moral terhadap materi yang telah dipelajari peserta didik, guru menginformasikan materi yang harus dilakukan peserta didik selanjutnya tentang perlawanan rakyat terhadap Belanda, guru menutup kegiatan pembelajaran yang diakhiri dengan doa bersama dan salam. Kendala yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* sebagai berikut; peserta didik kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru mengenai materi pada sebelumnya, peserta didik kurang memperhatikan kelompok yang sedang presentasi, peserta didik kurang aktif bertanya saat kegiatan presentasi dan peserta didik kurang memahami materi yang sedang dipelajari.

### 3.3 Siklus 2 Pertemuan 1

Kegiatan Perencanaan Tindakan meliputi kegiatan; mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi yang akan dibahas dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping*, mempersiapkan media berupa *mind mapping* yang digunakan untuk contoh, mempersiapkan lembar kerja yang akan dilakukan peserta didik saat pembelajaran, menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berupa instrumen observasi aktivitas belajar melalui *mind mapping*.

Pelaksanaan Tindakan terdiri dari; 1) Kegiatan Pendahuluan yaitu guru memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar. guru menyampaikan topik/ tema, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai, guru menyampaikan contoh *mind mapping* beserta langkah-langkahnya, guru memberikan apersepsi tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya yang dikaitkan dengan pembelajaran yang akan disampaikan. 2) Kegiatan Inti terdiri dari; a) Tahap Apersepsi yaitu peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari tentang tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan, peserta didik menentukan topik/ tema pokok dari materi yang dipelajari tentang proses tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan b) Tahap Eksplorasi yaitu; peserta didik dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 (dua) orang, setiap kelompok mendapatkan soal/ materi yang berbeda untuk didiskusikan dalam kelompok yang terdiri dari: 1. Kelompok A membahas Proses Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan, 2. Kelompok B membahas Peran Organisasi Etnis, Kedaerahan dan Keagamaan dalam menumbuhkembangkan semangat kebangsaan 3. Kelompok C membahas Organisasi Pergerakan Nasional, peserta didik mengerjakan LKPD tentang materi yang menjadi tugasnya. peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan internet untuk membuat ringkasan agar memudahkan peserta didik untuk membuat *mind mapping*, peserta didik menentukan konsep-konsep yang relevan dari masalah yang disampaikan oleh guru. c) Tahap diskusi dan penjelasan konsep, peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang materi /permasalahan yang diberikan oleh guru, peserta didik mengurutkan konsep berdasarkan kronologi dalam *mind mapping*, d) Tahap Pengembangan dan Aplikasi yaitu peserta didik menuliskan semua konsep dan jawaban ke dalam bentuk *mind mapping*, hasil diskusi akan dipresentasikan oleh tiap kelompok dengan cara diundi. Kegiatan Penutup terdiri dari kegiatan; a) Tahap Refleksi yaitu guru bersama peserta didik akan melakukan pengambilan kesimpulan dari hasil diskusi, guru meminta salah satu dari peserta didik untuk merefleksikan selama mengikuti proses pembelajaran melalui *mind mapping*, b) Tahap Evaluasi yaitu; guru memberikan penilaian tes tertulis pilihan ganda dan

penilaian produk *mind mapping*, guru memberikan pesan moral terhadap materi yang telah dipelajari peserta didik, guru menginformasikan materi yang harus dilakukan peserta didik selanjutnya, guru menutup kegiatan pembelajaran yang diakhiri dengan doa bersama dan salam. Kendala yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* sebagai berikut; peserta didik kurang tanggap dalam membentuk kelompok sehingga waktu bisa lebih efisien, peserta didik sudah cukup aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, peserta didik dalam berdiskusi sudah lebih baik karena peserta didik mampu mencari informasi dari berbagai sumber sehingga keaktifan dalam kelompok terbentuk dengan baik, peserta didik sudah lebih aktif bertanya saat ada kelompok lain yang presentasi, tetapi kelompok yang presentasi kurang siap dalam menjawab pertanyaan tetapi secara keseluruhan sudah lebih baik.

### 3.4 Siklus 2 Pertemuan 2

Kegiatan Perencanaan Tindakan, meliputi kegiatan; mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi yang akan dibahas dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping*, mempersiapkan media berupa *mind mapping* yang digunakan untuk contoh, mempersiapkan lembar kerja yang akan dilakukan peserta didik saat pembelajaran, menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berupa instrumen observasi aktivitas belajar melalui *mind mapping*.

Kegiatan Pelaksanaan Tindakan terdiri dari; 1) Kegiatan Pendahuluan meliputi kegiatan; guru memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar, guru menyampaikan topik/ tema, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai, guru menyampaikan contoh *mind mapping* beserta langkah-langkahnya, guru memberikan apersepsi tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya yang dikaitkan dengan pembelajaran yang akan disampaikan. 2) Kegiatan Inti terdiri dari; a) Tahap Apersepsi; peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari tentang tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan, peserta didik menentukan topik/ tema pokok dari materi yang dipelajari tentang proses tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan, b) Tahap Eksplorasi yaitu; peserta didik dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 (dua) orang, setiap kelompok mendapatkan soal/ materi yang berbeda untuk didiskusikan dalam kelompok yang terdiri dari: 1. Kelompok A membahas Proses Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan 2. Kelompok B membahas Peran Organisasi Etnis, Kedaerahan dan Keagamaan dalam menumbuhkembangkan semangat kebangsaan 3. Kelompok C membahas Organisasi Pergerakan Nasional, peserta didik mengerjakan LKPD tentang materi yang menjadi tugasnya, peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan internet untuk membuat ringkasan agar memudahkan peserta didik untuk membuat *mind mapping*, peserta didik menentukan konsep-konsep yang relevan dari masalah yang disampaikan oleh guru. c) Tahap diskusi dan penjelasan konsep terdiri; peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang materi /permasalahan yang diberikan oleh guru, peserta didik mengurutkan konsep berdasarkan kronologi dalam *mind mapping*, d) Tahap Pengembangan dan Aplikasi yaitu; peserta didik menuliskan semua konsep dan jawaban ke dalam bentuk *mind mapping*, Hasil diskusi akan dipresentasikan oleh tiap kelompok dengan cara diundi.

Kegiatan Penutup terdiri dari; a) Tahap Refleksi yaitu; guru bersama peserta didik akan melakukan pengambilan kesimpulan dari hasil diskusi, guru meminta salah satu dari peserta didik untuk merefleksi selama mengikuti proses pembelajaran melalui *mind mapping*, b) Tahap Evaluasi yaitu; guru memberikan penilaian produk *mind mapping*, guru memberikan pesan moral terhadap materi yang telah dipelajari peserta didik, guru menginformasikan materi yang harus dilakukan peserta didik selanjutnya, guru menutup kegiatan pembelajaran yang diakhiri

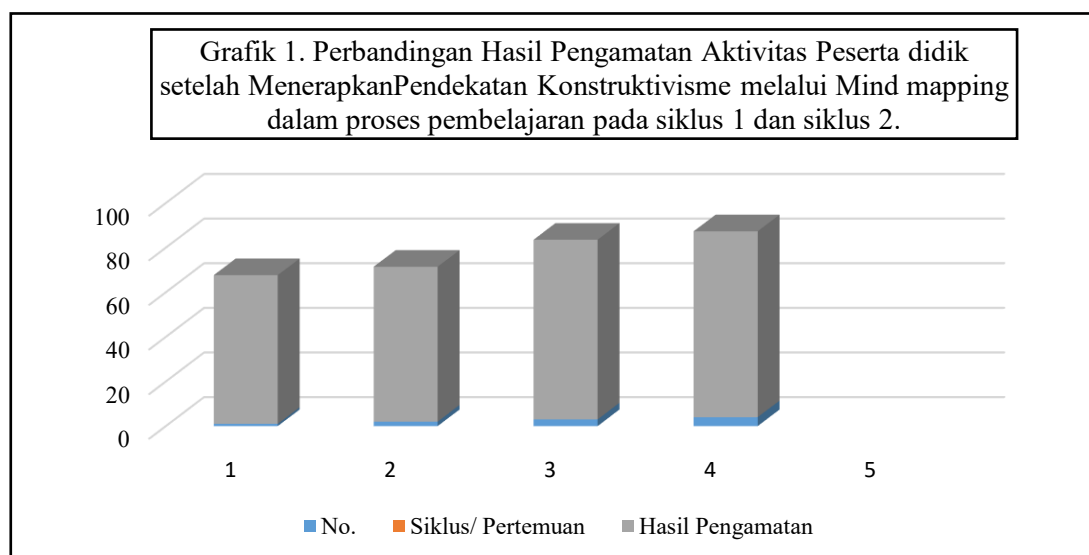
dengan doa bersama dan salam. Kendala yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* sebagai berikut; peserta didik lebih siap dan matang tentang materi yang disampaikan, masih ada peserta didik tidak memperhatikan saat kelompok lain presentasi, peserta didik kurang percaya diri untuk bertanya saat presentasi. Indikator pengamatan dalam penelitian ini meliputi; pengamatan aktivitas peserta didik, pemahaman peserta didik dan pengamatan guru dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping*.

### 3.5 Perbandingan hasil pengamatan aktivitas peserta didik, pemahaman peserta didik dan pengamatan guru dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* pada siklus 1 dan siklus 2.

1. Perbandingan hasil pengamatan aktivitas peserta didik setelah menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* dalam proses pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik setelah Menerapkan Pendekatan Konstruktivisme melalui *mind mapping* dalam proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2

No.	Siklus/ Pertemuan	Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Siklus 1/ 1	66,67	Aktivitas belajar peserta didik kurang aktif
2.	Siklus 1/ 2	69,44	Aktivitas belajar peserta didik masih kurang aktif
3.	Siklus 2/ 1	80,55	Aktivitas belajar peserta didik cukup aktif
4.	Siklus 2/ 2	83,33	Aktivitas belajar peserta didik aktif



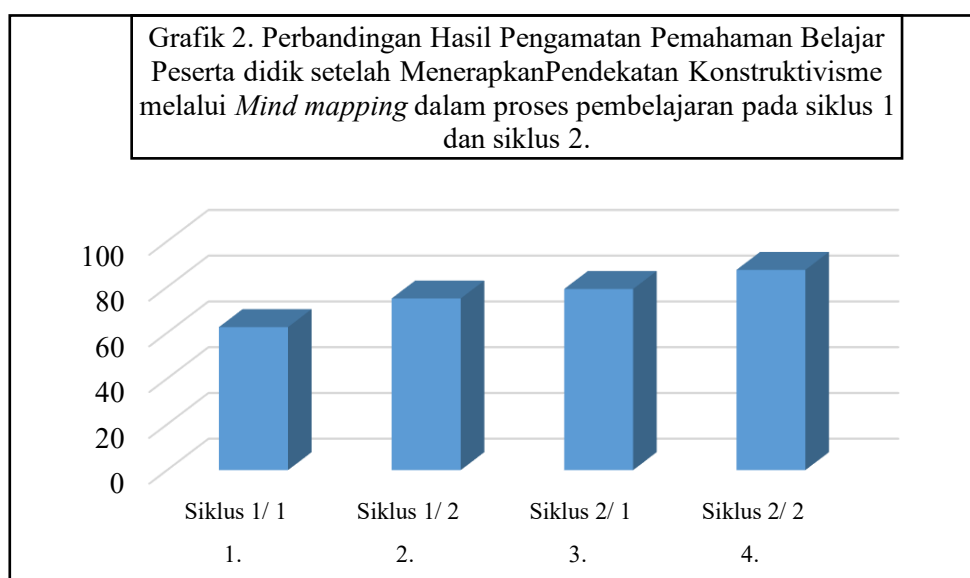
Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar peserta didik dari grafik diatas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kerja kelompok dalam pembuatan *mind mapping*. Pendekatan konstruktivisme dengan *mind mapping*, peserta didik aktif selama proses pembelajaran melalui kerja kelompok. Proses aktif ini adalah proses membuat segala sesuatu masuk akal, pembelajaran tidak terjadi melalui transfer melainkan melalui interpretasi (membuat *mind mapping*).



2. Perbandingan hasil pemahaman belajar peserta didik setelah menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* siklus 1 dan siklus 2 pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pemahaman Belajar Peserta didik setelah Menerapkan Pendekatan Konstruktivisme melalui *Mind mapping* dalam proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2

No.	Siklus/ Pertemuan	Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Siklus 1/ 1	62,50	Pemahaman belajar peserta didik masih kurang
2.	Siklus 1/ 2	75,00	Pemahaman belajar peserta didik cukup
3.	Siklus 2/ 1	79,16	Pemahaman belajar peserta didik cukup
4.	Siklus 2/2	87,50	Pemahaman belajar peserta didik baik

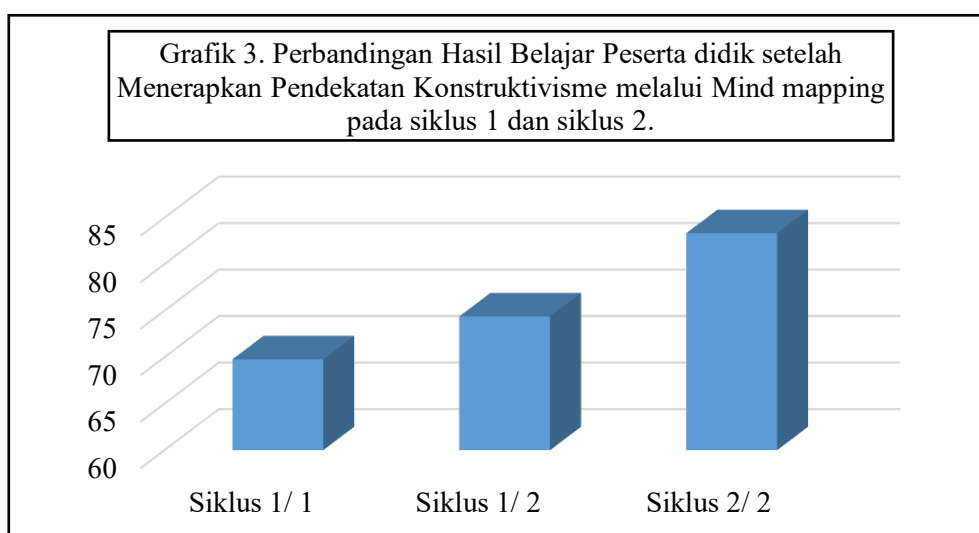


Berdasarkan pengamatan pemahaman belajar peserta didik dari grafik diatas, menunjukkan bahwa pemahaman belajar mengalami peningkatan setelah menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping*. Menurut Jasumayanti (2013:3) salah satu kelebihan dari pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah adalah dapat menciptakan pembelajaran lebih bermakna karena timbulnya kebanggaan peserta didik menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari dan peserta didik akan merasa bangga dengan hasil temuannya; dan melatih peserta didik berfikir kritis dan kreatif. Selain itu pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* dapat mempermudah peserta didik untuk mengingat, mengumpulkan pengetahuan, menciptakan ide dan mengkategorikan sesuatu sehingga peserta didik bisa menjadi pemikir yang lebih baik. Pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* dapat menciptakan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari dengan menuangkan ide-ide/ konsep-konsep ke dalam *mind mapping*.

3. Perbandingan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* siklus 1 dan siklus 2 pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Setelah Menerapkan Pendekatan Konstruktivisme melalui *Mind mapping* pada siklus 1 dan siklus 2.

No.	Siklus/ Pertemuan	Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Pra siklus	69,77	Hasil belajar Peserta didik kurang dari KKM 75 sebelum pembelajaran menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui <i>mind mapping</i>
2.	Siklus 1	74,38	Hasil belajar Peserta didik mengalami peningkatan setelah pembelajaran menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui <i>mind mapping</i> meskipun belum mencapai KKM 75
3.	Siklus 2	80,47	Hasil belajar Peserta didik sudah melampaui KKM 75



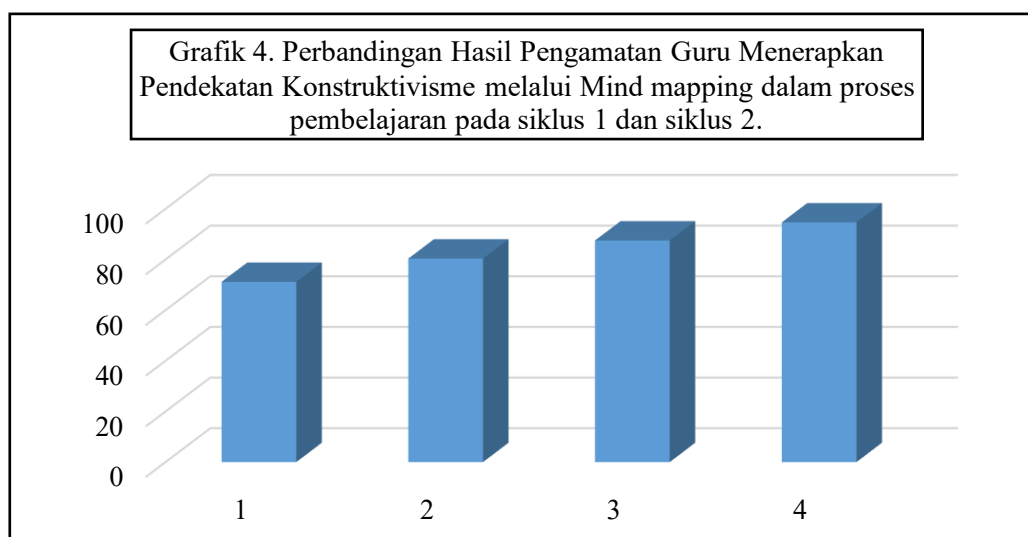
Berdasarkan hasil belajar peserta didik dari grafik diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan setelah guru menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* dalam proses pembelajaran. Hasil Belajar mengalami peningkatan karena peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari melalui *mind mapping* membantu peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Menurut Tony Buzan, peta pikiran atau *mind mapping* merupakan alat yang bisa mempermudah peserta didik untuk mengingat, mengumpulkan pengetahuan, menciptakan ide dan mengkategorikan sesuatu. Sehingga peserta didik bisa menjadi pemikir yang lebih baik. Pendekatan konstruktivisme memiliki karakteristik dalam proses pembelajaran adalah berpusat pada peserta didik, adanya masalah, proses menemukan, interaksi sosial dan pengetahuan dan pemahaman baru. Menurut teori perkembangan Piaget (dalam Trianto, 2014: 30), mewakili konstruktivisme yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana peserta didik secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi mereka. Menerapkan pendekatan konstuktivisme melalui *mind mapping* dapat membantu peserta didik secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi mereka sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. berdasarkan data hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah guru menerapkan pendekatan

konstruktivisme dalam proses pembelajaran sesuai dengan kajian teori tentang pendekatan konstruktivisme.

4. Perbandingan hasil pengamatan guru menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* dalam proses pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Pengamatan Guru Menerapkan Pendekatan Konstruktivisme melalui *Mind mapping* dalam proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2

No.	Siklus/ Pertemuan	Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Siklus 1/ 1	71,14	Guru menerapkan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme melalui <i>mind mapping</i> dalam proses pembelajaran cukup baik
2.	Siklus 1/ 2	80,35	Guru menerapkan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme melalui <i>mind mapping</i> dalam proses pembelajaran cukup baik
3.	Siklus 2/ 1	87,50	Guru menerapkan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme melalui <i>mind mapping</i> dalam proses pembelajaran baik
4.	Siklus 2/2	94,64	Guru menerapkan Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme melalui <i>mind mapping</i> dalam proses pembelajaran sangat baik



Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* dari grafik di atas mengalami peningkatan prosentase artinya dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan 94,64%. Artinya guru telah menerapkan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran mencapai 94,64%. Melalui langkah-langkah pendekatan konstruktivisme, guru dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan menguasai materi yang dipelajari sehingga dapat peningkatan hasil belajar peserta didik. hal ini sesuai dengan kajian teori tentang pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping*.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil analisis penelitian, penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa: 1). Melalui penerapan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan mata pelajaran IPS kelas VIII B SMP N 1 Nanggulan Tahun pelajaran 2021/2022". Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah guru menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping*. Berdasarkan data hasil belajar pada siklus 2 hasil belajar mencapai nilai 80,47. Indikator keberhasilan hasil belajar tercapai dan melampaui KKM 75. 2). Langkah-langkah penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme melalui *mind mapping* yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik kelas VIII B pada materi tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan mata pelajaran IPS SMP N 1 Nanggulan Tahun pelajaran 2021/2022. Melalui langkah-langkah penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme melalui *mind mapping* dalam penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik mencapai 87, 50. Berdasarkan indikator keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran melalui *mind mapping* sudah tercapai dengan kriteria baik dan peningkatan ini dikarenakan guru telah melaksanakan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* dalam proses pembelajaran mencapai 94,64%. Indikator keberhasilan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui *mind mapping* sudah tercapai dengan kriteria sangat baik/ mencapai lebih dari 80%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muis Joenaidy, 2018, *Guru Asyik, Murid Fatastik, Panduan Mengajar agar Murid Senang Belajar*, Yogyakarta, DIVA Press.
- Eko Putro Widoyoko, 2015, *Evaluasi Program Pembelajaran. Panduan Oraktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Eko Putro Widoyoko, 2014, *Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Endang Sri Wahyuningsih, 2020, *Model Pembelajaran Mastery Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Sleman, Deepublish.
- Isnu Hidayat, 2019, *Strategi Pembelajaran Populer*, Yogyakarta, Diva Press.
- Muhammad Faturrohman, 2018, *Mengenal lebih dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta, Kalimedia
- Janawi, 2013, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, Yogyakarta, Ombak.
- Miftahul Huda, 2014, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Purwanto, 2008, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Yatim. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media.
- Sigit Mangun Wardoyo, 2015, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*, Bandung, Alfabeta
- Trianto Ibnu Badar Al Tabany, 2014, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta, Prenadamedia Group,
- Wina Sanjaya, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Prenada Media Grup.
- Teori belajar konstruktivisme, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teori-belajar-konstruktivisme>, diakses pada tanggal 12 Februari 2022, pukul 16.25.
- Model Pembelajaran *Mind mapping*, <https://www.dkampus.com/2017/03/model-pembelajaran-mind-map/>, diakses pada tanggal 16 Februari, pukul 10.15